



**PENGARUH FUNDAMENTAL KEUANGAN TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PT. BANK NEGARA
INDONESIA (PERSERO) Tbk YANG
TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains Universitas
Pembangunan Panca Budi

Oleh :

ANNISA

1515310465

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *earning per share*, *price earning ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* baik secara parsial maupun simultan terhadap harga saham pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di BEI periode 2011-2018. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi dari *website IDX, investing.com* dan Laporan Keuangan BBNI periode 2011-2018. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan uji F dan uji T yang sebelumnya telah dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara EPS, PER, DER, dan ROE secara simultan/bersama-sama terhadap Harga Saham PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di BEI. Besarnya pengaruh tersebut adalah 94.1% sedangkan sisanya sebesar 5,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian atau di luar persamaan regresi.

Kata Kunci : *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Harga Saham*

ABSTRAK

This study aims to determine how the effect of earnings per share, price earnings ratio, debt to equity ratio and return on equity both partially and simultaneously on stock prices at PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk listed on the IDX for the period 2011-2018. The data in this study were obtained from Published Financial Reports from IDX, investing.com website and BBNI Financial Report for the period 2011-2018. The analysis technique used is multiple linear regression and hypothesis testing using the F test and the T test which had previously been carried out the classic assumption test first. The results of this study indicate that the variable Earning Per Share (EPS) and Price Earning Ratio (PER) partially have a significant effect on Stock Prices, while the Debt to Equity Ratio (DER) and Return on Equity variables partially have no significant effect on Stock Prices. Simultaneous test results show that there are simultaneous / joint effects of EPS, PER, DER, and ROE on the PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, which is listed on the IDX. The magnitude of the effect is 94.1% while the remaining 5.9% is influenced by other factors outside the research or outside the regression equation.

Keywords: Earning Per Share, Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Stock Price

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRAK</i>	vii
LEMBARAN PENGESAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah Dan Batasan Masalah.....	11
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	12
1. Tujuan Penelitian.....	12
2. Manfaat Penelitian.....	12
E. Keaslian Penelitian	13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	15
1. Harga Saham.....	15
a. Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham.....	16
b. Jenis-jenis Saham.....	18

2	Teori Signalling	19
3	Teori Random Walk	21
4	Analisis Fundamental	21
	a. <i>Earning Per Share</i> (EPS)	22
	1. Pengertian <i>Earning Per Share</i> (EPS)	22
	2. Faktor Penyebab Kenaikan dan Penurunan EPS	23
	b. <i>Price Earning Ratio</i> (PER)	25
	1. Pengertian <i>Price Earning Ratio</i> (PER).....	25
	2. Faktor Yang Mempengaruhi <i>Price Earning Ratio</i>	26
	3. Kegunaan <i>Price Earning Ratio</i> (PER)	28
	c. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	30
	1. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	30
	2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi DER	31
	d. <i>Return On Equity</i> (ROE)	32
	1. Pengertian <i>Return On Equity</i> (ROE).....	32
	2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ROE	33
	B. Penelitian Terdahulu.....	34
	C. Kerangka Konseptual	39
	1. Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham	40
	2. Pengaruh PER Terhadap Harga Saham	40
	3. Pengaruh DER Terhadap Harga Saham	40
	4. Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham	41
	D. Hipotesis	42

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Pendekatan Penelitian.....	43
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	43
C.	Jenis dan Sumber Data	44
D.	Definisi Operasional Variabel.....	44
E.	Teknik Pengumpulan Data	46
F.	Teknik Analisa Data	46
	1. Analisis Regresi Linier Berganda.....	46
	2. Uji Asumsi Klasik	

a. Uji Normalitas	48
b. Uji Autokorelasi.....	48
c. Uji Multikolieritas.....	49
d. Uji Linieritas.....	50
e. Uji Heteroskedastisitas.....	50
3. Uji Hipotesis.....	51
a. Uji T (Uji Parsial)	51
b. Uji F (Uji Simultan)	52
4. Uji D (Koefisien Determinasi)	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	54
1. Deskripsi Objek Penelitian.....	54
a. Sejarah Perkembangan Perusahaan	54
b. Visi dan Misi Perusahaan	56
2. Deskripsi Data Variabel Penelitian	57
a. Hasil Analisa Data	60
1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	60
2. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	62
a) Hasil Uji Normalitas.....	63
b) Hasil Uji Autokorelasi.....	64
c) Hasil Uji Multikolinieritas.....	65
d) Hasil Uji Linieritas	66
e) Hasil Uji Heterokedastisitas	67
3. Hasil Uji Hipotesis	68
a) Hasil Uji T (Uji Parsial)	68
b) Hasil Uji F (Uji Simultan)	73
4. Hasil Uji D (Koefisien Determinasi)	75
B. Pembahasan.....	76
1) Pengaruh <i>earning per share</i> terhadap harga saham	77
2) Pengaruh <i>price earning ratio</i> terhadap harga saham.....	78
3) Pengaruh <i>debt to equity ratio</i> terhadap harga saham	78

4) Pengaruh <i>return on equity</i> terhadap harga saham	79
--	----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	81
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Harga Saham.....	7
Tabel 1.2 Fundamental Keuangan.....	9
Tabel 2.1 Review Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian	43
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	45
Tabel 4.1 Nilai EPS dan Harga Saham tahun 2011-2018 PT BBNI ...	58
Tabel 4.2 Nilai PER dan Harga Saham tahun 2011-2018 PT BBNI...	58
Tabel 4.3 Nilai DER dan Harga Saham tahun 2011-2018 PT BBNI ..	59
Tabel 4.4 Nilai ROE dan Harga Saham tahun 2011-2018 PT BBNI ..	59
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda.....	61
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas	63
Tabel 4.7 Hasil Uji LM Autokorelasi.....	65
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas	66
Tabel 4.9 Hasil Uji Linieritas.....	66
Tabel 4.10 Hasil Uji Heterokedastisitas	67
Tabel 4.11 Hasil Analisis Uji T Untuk <i>Earning Per Share</i>	69
Tabel 4.12 Hasil Analisis Uji T Untuk <i>Price Earning Ratio</i>	70
Tabel 4.13 Hasil Analisis Uji T Untuk <i>Debt to Equity Ratio</i>	72
Tabel 4.14 Hasil Analisis Uji T Untuk <i>Return On Equity</i>	73
Tabel 4.15 Hasil Analisis Uji F Untuk EPS,PER,DER,ROE.....	75
Tabel 4.16 Hasil Uji D (Koefisien Determinasi)	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Harga Saham.....	8
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	41

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas Rahmat-Nya, taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan judul yang telah penulis ajukan yaitu **“PENGARUH FUNDAMENTAL KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA (Persero) Tbk YANG TERDAFTAR DI BEI.** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata 1 (S1) di Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Pancabudi Medan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis sering menemui berbagai hambatan serta rintangan. Namun, berkat bimbingan, pertolongan, nasihat serta saran dari semua pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Meskipun demikian, masih terdapat banyak keterbatasan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, maka dari itu penulis menerima berbagai saran dan kritik yang dapat membangun agar kedepannya tulisan ini bisa menjadi lebih baik lagi. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Surya Nita. S.H. M. Hum. Selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Nurafrina Siregar, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Dr. Muhammad Toyib Daulay, SE.,MM selaku Dosen Pembimbing I (satu) yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga proposal ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Cahyo Pramono, SE.,MM selaku Dosen Pembimbing II (dua) yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan proposal ,sehingga proposal ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
6. Kedua orang tua Ayahanda dan Ibunda yang telah memberikan do'a, nasihat, dorongan, semangat, kasih sayang dan dukungan material.
7. Seluruh Dosen Prodi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah banyak memberikan Ilmu Pengetahuan dari awal hingga saat ini
8. Kepada seluruh keluargaku, untuk nenek dan kakek tersayang, adik kandungku Alfarizi. Terimakasih atas semangat, dorongan, dan kebersamaan yang tidak terlupakan.
9. Kepada teman kos penulis, Indri Siti Handika Br Sitepu, Monica, Emma Soraya, Habibah Wahyuni dan Nuraini Syahputri Terimakasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.
10. Kepada seluruh sahabat-sahabat saya Eka Wahyu Gustami, Windi Aditiono, Leni Yovita, Ikma Syahfitri, Novia Marpaung, Intan, Myxeline, Irawati, Kontrakan Squad dan masih banyak lagi yang belum saya sebutkan. Terimakasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Penulis mengharapkan masukan dan saran dari para pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para

pembaca. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat Aamiin

Medan, Jun 2019
Penulis,

Annisa
NPM.1515310465

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan yang bergerak baik dalam bidang barang maupun jasa mempunyai misi dan strategi yang bertujuan untuk tetap dapat bertahan dan berkembang dalam menghadapi persaingan. Mereka harus dapat mempertahankan konsumen yang sudah mereka miliki dan berusaha secara aktif untuk mendapatkan konsumen baru yang lebih potensial. Sama halnya dengan perbankan, perkembangan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan. Selain disebabkan oleh perkembangan internal dunia perbankan, juga dipengaruhi oleh perkembangan diluar dunia perbankan.

Dalam menjalankan usahanya perusahaan (bank) mempunyai tujuan yang sama yaitu mendapatkan laba serta harus mampu mengelola sumber daya yang dimiliki dengan baik salah satunya yaitu mengelola dana keuangan yang tersedia sehingga dapat dimanfaatkan secara efisien. Dengan berkembangnya dunia usaha dan semakin banyaknya usaha perbankan yang besar, maka faktor keuangan mempunyai arti yang sangat penting. Oleh karena itu, penerapan prinsip-prinsip yang sehat pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan secara baik akan sangat menunjang tercapainya tujuan perusahaan.

Dalam pembangunan nasional pasar modal memiliki peran yang strategis yaitu sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan wahana investasi bagi masyarakat. Pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum, perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga

dan profesi yang berhubungan dengan efek. Perkembangan pasar modal di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat, baik dalam bentuk saham maupun instrument hutang.

Pasar modal adalah pasar untuk berbagai perdagangan instrument (seperti obligasi, saham dsb) yang menghubungkan antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah jangka panjang. Untuk melakukan investasi di pasar modal para investor terlebih dahulu harus mencari pertimbangan tentang situasi pergerakan harga saham di pasar modal. Maka dari itu para investor perlu mencari tahu apa saja yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham (Astuti,2013)

Krisis ekonomi yang dimulai tahun 1998 merupakan awal dari runtuhnya pilar-pilar perekonomian nasional Indonesia. Ini ditandai dengan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan Indonesia dalam bentuk penarikan dana besar-besaran oleh deposan untuk kemudian disimpan diluar negeri. Menurunnya kepercayaan masyarakat juga berakibat kepada pasar modal sehingga harga saham ikut menurun secara tajam kemudian menimbulkan kerugian yang cukup signifikan bagi investor.

Menurut Anoraga *et al* (2009:59), harga saham merupakan harga pasar atau *market price*, yaitu harga saham pada pasar riil serta yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Apabila pasar sudah ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupan atau disebut *closing price*. Harga saham yang selalu mengalami fluktuasi biasanya tergantung pada prospek perusahaan di masa yang akan datang dan jumlah permintaan dan penawaran atas saham tersebut.

Harga saham merupakan indikator dari adanya keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor dapat menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya, sehingga para investor tertarik dan percaya untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan tersebut. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi perusahaan, karena semakin banyak orang yang percaya kepada perusahaan maka keinginan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut semakin kuat. (Rahayu dan Dana, 2016:444). Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu perusahaan maka akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut. Apabila harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap perusahaan juga semakin tinggi hal ini akan menaikkan nilai perusahaan

Investor menggunakan harga saham sebagai acuan dalam melakukan transaksi di pasar saham (Sunardi, 2010). Makin banyak investor yang ingin membeli saham, sementara banyaknya investor yang ingin menjual maka harga saham akan cenderung naik (Endri, 2012).

Bagi perusahaan harga saham sangatlah penting karena hal tersebut merupakan salah satu alasan utama yang mendasari para investor untuk membeli saham sebagai bentuk investasi pada perusahaan. Harga saham suatu perusahaan selalu mengalami pergerakan naik atau turun. Pergerakan pada harga saham tersebut yang dapat memberikan keuntungan bagi para investor dan sebaliknya. Investor sangat membutuhkan informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham baik secara langsung maupun

tidak langsung. Secara fundamental, harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan risiko yang dihadapi perusahaan. Kinerja perusahaan tercermin dari laba operasional dan laba bersih per lembar saham serta beberapa rasio keuangan yang menggambarkan kekuatan manajemen dalam mengelola perusahaan.

Naik turunnya harga saham di pasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan yang berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan itu sendiri. Fluktuasi harga saham salah satunya terjadi pada PT.BBNI

Fluktuasi harga dari suatu saham tersebut akan ditentukan antara kekuatan penawaran dan permintaan. Apabila jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan, maka pada umumnya kurs harga saham akan turun. Dan sebaliknya apabila jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran terhadap suatu efek, maka harga saham cenderung akan naik.

Laporan keuangan tahunan perusahaan merupakan salah satu informasi yang digunakan investor dalam menganalisa prospek perusahaan kedepan. Laporan keuangan (*financial statement*) adalah gambaran yang menjelaskan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan, bagi investor atau pemodal laporan keuangan merupakan sumber berbagai macam informasi yang dibutuhkan dalam berinvestasi dan disinilah bagian yang paling banyak dan paling diteliti investor untuk mengetahui sehat atau tidaknya kondisi suatu perusahaan. Selanjutnya laporan keuangan ini dapat dijadikan alat analisis dalam melihat kondisi keuangan yang sesungguhnya. Analisis yang digunakan oleh banyak pihak untuk memahami kondisi pergerakan saham dalam berbagai

perspektif, Namun secara umum terdapat dua perspektif pemahaman yang sering dipakai untuk dijadikan rujukan, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

Menurut Darmadji (2012:189) analisis fundamental merupakan salah satu cara penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator tidak hanya dari data-data perusahaan tetapi juga terkait kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan

Analisis fundamental adalah analisis yang berdasarkan faktor fundamental perusahaan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan perusahaan. Atas dasar laporan keuangan para investor dapat melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan terutama dalam hal melakukan investasi. Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai-nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang, dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Fungsi utama dalam pendekatan penilaian fundamental adalah analisis yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan. Informasi keuangan secara rutin digunakan dalam penilaian perusahaan. Apabila dikaitkan dengan saham, maka analisis fundamental adalah suatu teknik yang mencoba untuk menentukan atau menetapkan nilai suatu sekuritas dengan memfokuskan dasar fundamental yang mempengaruhi secara nyata usaha atau kinerja perusahaan dan prospek masa depannya. Dengan dasar para investor atau pemodal rasional memilih faktor fundamental menjadi dasar penilaian yang utama sebagai

seorang fundamentalis, argumen dasarnya adalah bahwa nilai saham mewakili nilai perusahaan.

Dalam melakukan analisis secara fundamental, investor dapat memilih perusahaan yang layak untuk dijadikan alternatif investasi, memilih saham perusahaan yang harga pasarnya lebih rendah dari nilai intrinsik sehingga layak dibeli, dan memilih saham perusahaan yang harga pasarnya lebih tinggi dari nilai intrinsik sehingga menguntungkan untuk dijual. Sebelum memilih perusahaan untuk dijadikan alternatif investasi, sebaiknya investor harus lebih cermat dalam memilih perusahaan karena belum tentu semua saham dari perusahaan yang tergolong sebagai perusahaan besar selalu menjadi alternatif investasi yang baik. Investor harus melakukan analisis terhadap perusahaan terlebih dahulu agar dapat mengetahui apakah saham suatu perusahaan layak atau tidak dijadikan pilihan investasi (Tandelilin 2010, h.363)

Faktor yang dapat mempengaruhi ekspektasi harga saham yang biasanya dipertimbangkan oleh investor yaitu kinerja fundamental keuangan perusahaan untuk menghasilkan laba. Faktor fundamental yang sering digunakan untuk memprediksi harga saham adalah rasio keuangan dan rasio pasar. Dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi harga saham yaitu *return on equity* (ROE), *debt equity ratio* (DER), *price earning ratio* (PER) dan *earning per share* (EPS). Rasio-rasio keuangan tersebut dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi berbagai kelemahan dan kekuatan suatu perusahaan. Kelebihan rasio keuangan sebagai pengukur kinerja keuangan yaitu dapat memudahkan dalam proses perhitungan, selama data yang dibutuhkan tersedia dan lengkap. Sedangkan kelemahan rasio

keuangan sebagai pengukur kinerja keuangan yaitu data yang digunakan merupakan data akuntansi yang tidak terlepas dari penafsiran yang dapat mengakibatkan timbulnya berbagai macam penyimpangan sehingga kinerja keuangan perusahaan tidak terukur secara akurat.

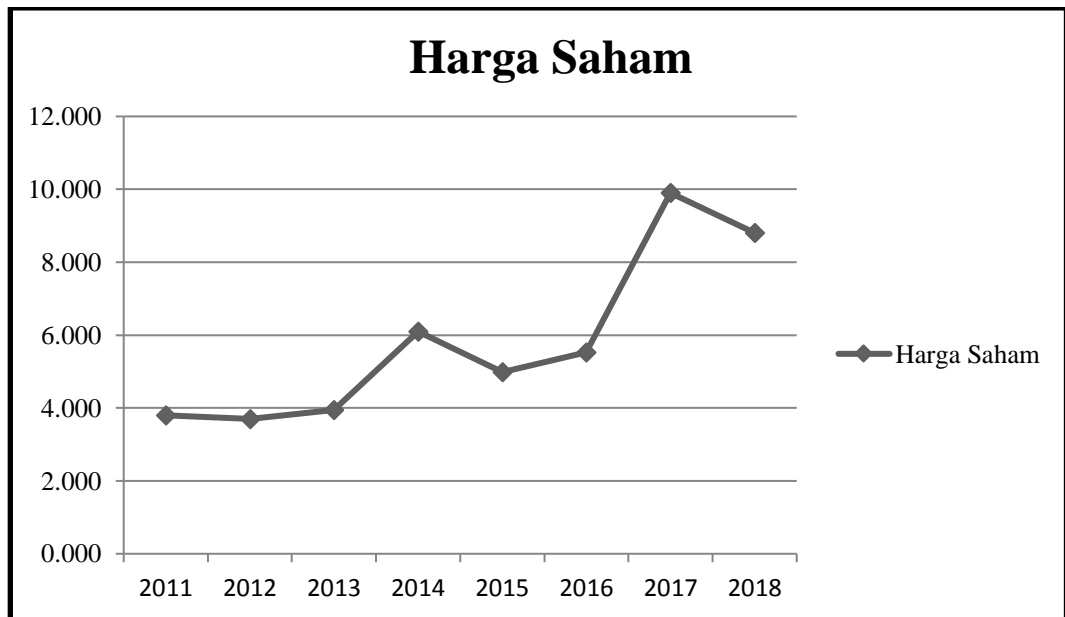
Bank Negara Indonesia menawarkan saham perdana kepada masyarakat dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Hal ini menjadikan BNI melakukan penambahan modal dari pemerintah melalui program rekapitulasi perbankan Indonesia tahun 1990. Pada tahun 2007, BNI menerbitkan saham baru yang dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, bersamaan dengan program divestasi saham pemerintah.

Berikut adalah data harga saham dan rasio keuangan selama tujuh tahun terakhir yang berasal dari laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami fluktuasi adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Harga Saham

No.	Tahun	Price (Rp)
1.	2011	3.800
2.	2012	3.700
3.	2013	3.950
4.	2014	6.100
5.	2015	4.990
6.	2016	5.525
7.	2017	9.900
8.	2018	8.800

Sumber : www.idx.co.id & Investing.com



Gambar 1.1 : Perkembangan Harga Saham PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2011 s.d 2018

Berdasarkan tabel dan grafik diatas bahwa harga saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk setiap tahunnya menunjukkan persentase yang mengalami penurunan dan peningkatan atau sering disebut dengan fluktuasi selama periode. Harga saham mengalami penurunan yaitu dari tahun 2011 sebesar 3.800 menjadi 3.700 Rupiah di tahun 2012. Kemudian Tahun 2013 harga saham mengalami peningkatan yaitu mencapai 3.950 Rupiah kemudian kembali meningkat pada tahun 2014 harga saham sebesar 6.100 Rupiah. Tahun 2015 harga saham per lembar kembali menurun yaitu mencapai 4.990 Rupiah, kemudian kembali meningkat lagi di tahun 2016 yaitu mencapai 5.525 Rupiah. Tahun 2017 harga saham meningkat sangat drastis yaitu sebesar 9.900 Rupiah. Tahun 2018 harga saham kembali menurun pada tahun 2018 yaitu mencapai 8.800 Rupiah. Kondisi ini dapat dijadikan indikasi bahwa permintaan atas saham PT. Bank Negara Indonesia terjadi penurunan dan peningkatan.

Tabel 1.2 Fundamental Keuangan

No.	TAHUN	EPS (Rp)	PER (X)	DER (X)	ROE (%)
1	2011	312	12.22	6.90	15.35
2	2012	378	9.79	6.66	16.19
3	2013	486	8.13	7.11	19.00
4	2014	578	10.50	5.59	17.75
5	2015	487	10.16	5.26	11.65
6	2016	610	10.01	5.52	12.78
7	2017	730	13.56	5.79	13.65
8	2018	805	10.65	6.09	11.00

Sumber : www.idx.co.id www.bni.co.id

Berdasarkan tabel di atas selama periode 2011 sampai 2018 diketahui bahwa *Earning Per Share* (EPS) mengalami fluktuasi yaitu EPS terendah terjadi pada tahun 2011 dengan laba Rp312 dan EPS tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp805. Kemudian EPS mengalami penurunan dari tahun 2014 sebesar Rp578 menjadi Rp487 di tahun 2015. Dari data EPS diatas mengindikasikan bahwa semakin besar nilai EPS maka semakin besar pula laba yang disediakan perusahaan untuk pemegang saham perusahaan dan sebaliknya.

Price Earning Ratio (PER) setiap tahun mengalami fluktuasi yaitu PER paling rendah terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 8.13 dan PER tertinggi terjadi pada tahun 2011 dan 2017 yaitu sebesar 12.22 dan 13.56. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki pertumbuhan tinggi akan mempunyai PER yang tinggi sedangkan perusahaan yang memiliki pertumbuhan rendah, akan mempunyai PER yang rendah juga (Hanafi, 2010).

Debt to Equity Ratio (DER) mengalami fluktuasi, DER terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu mencapai 5.26, kemudian DER yang paling tinggi dari tahun-tahun lainnya terjadi pada tahun 2013 yaitu mencapai 7.11. DER yang besar mengindikasikan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan dengan pihak luar sehingga beban perusahaan juga semakin berat.

Return on Equity (ROE) mengalami fluktuasi, pada tahun 2013 sampai 2015 mengalami penurunan yaitu dari 19.00 turun hingga 11.65 kemudian mengalami penurunan yang sangat jauh yaitu pada tahun 2018 mencapai 11.00. ROE tertinggi terjadi di tahun 2013 yaitu sebesar 19.00. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai ROE maka tingkat pengembalian investasi makin tinggi, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “Pengaruh Fundamental Keuangan Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas diketahui bahwa yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Terjadinya fluktuasi harga saham dari tahun 2011-2018
2. Terjadinya penurunan *Earning Per Share* (EPS) pada tahun 2015
3. Terjadi penurunan *Price Earning Ratio* (PER) pada tahun 2013
4. Terjadi peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) di tahun 2013
5. Terjadi penurunan pada *Return On Equity* (ROE) di tahun 2018

Batasan masalah dalam penelitian ini mencakup fundamental keuangan yang hanya mengukur rasio keuangan yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan ROE Masalah yang dibatasi termasuk variabel, lokasi, dan waktu penelitian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham?
2. Apakah *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tujuan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham?
- b. Untuk mengetahui *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham?

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

1) Bagi peneliti

Penelitian ini berguna untuk memperluas wawasan mengenai fundamental keuangan perusahaan

2) Bagi dunia pendidikan

Dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi akademik dan acuan dalam mempraktekkan berbagai teori yang menyangkut faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham.

3) Bagi para investor

Diharapkan agar fundamental keuangan dapat digunakan untuk memprediksi perubahan harga saham, sehingga investor dapat memperoleh keuntungan yang besar.

4) Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan agar hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi untuk tujuan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan faktor fundamental keuangan

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Erna Indah Sari, Ervita Safitri, dan Rika Kharlina Ekawati yang berjudul “Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk” Sedangkan penelitian ini berjudul “Pengaruh Fundamental Keuangan Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Adapun perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang, antara lain :

- a. Model Penelitian : Dalam penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menggunakan regresi linier berganda.
- b. Variabel Penelitian : penelitian terdahulu menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu *Profit Margin*, *Return On Equity* (ROE) Dan *Earning Per Share* (EPS) dan 1 (satu) variabel terikat yaitu Harga Saham.

Sedangkan Penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel bebas yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity*

Ratio (DER), *Return on Equity* (ROE) dan 1 (satu) variabel terikat yaitu Harga Saham .

- c. Jumlah observasi/sampel : penelitian terdahulu menggunakan data selama 9 tahun (2003-2011), PT Unilever Indonesia Tbk sebagai sampel penelitian. Sedangkan penelitian ini menggunakan data selama 8 tahun (2011-2018) dengan 1 (satu) perusahaan yaitu Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebagai objek observasi.
- d. Waktu Penelitian : Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2013 sedangkan penelitian ini tahun 2019.
- e. Lokasi penelitian terdahulu : Lokasi penelitian terdahulu dilakukan pada PT Unilever Indonesia Tbk sedangkan penelitian ini dilakukan di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan model penelitian, variabel penelitian, jumlah observasi/sampel, waktu penelitian dan lokasi penelitian menjadikan perbedaan yang membuat keaslian dalam penelitian ini dapat menjadi lebih baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Harga Saham

Harga Saham menurut Sri Ratna Hadi (2013:179) Harga saham adalah nilai saham dalam rupiah yang terbentuk akibat terjadinya aksi pembelian dan penawaran saham di bursa efek oleh sesama anggota bursa.

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:102), menyatakan bahwa harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Menurut Widioatmojo (2012:45) mendefinisikan bahwa harga saham merupakan harga atau nilai uang yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh atas suatu saham.

Eduardus Tandelilin (2010:133) mendefinisikan bahwa harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor earning, aliran kas dan tingkat return yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kinerja ekonomi makro.

Maka secara umum harga saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan, selembarnya adalah selembarnya kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemiliknya dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut. Selembarnya saham mempunyai nilai atau harga.

a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan dan faktor eksternal dari perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010:33) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu :

1) Faktor internal

- a. Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian, kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambilan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh

pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.

- e. Pengumuman investasi seperti meakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokkan dan lainnya.
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramal laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal *earning per share* (EPS), *dividen per share* (DPS), *price earning ratio* (PER), *net profit margin* (NPM), *return on equity* (ROE), *return on asset* (ROA), dan lain-lain.

2) Faktor eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabngan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan *trading*.

b. Jenis – Jenis Saham

Menurut pendapat Darmadji dan Fakhruddin (2012 : 6), ditinjau dari segikemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas:

1. Saham Preferen (*Preffered Stock*)

Merupakan bentuk penanaman modal pada suatu perusahaan yang tidakmemiliki hak suara dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham).Namun, besarnya dividen telah pasti jumlahnya dan tetap dalam persentase tertentu yang telah ditentukan oleh nilai nominal (*par value*) serta pembayaran dividen dilakukan terlebih dahulu dari dividen sahambiasa.

2. Saham biasa (*Common Stock*)

Merupakan bentuk penyertaan modal (*equity investment*) kepada perusahaan yang memiliki hak suara dalam RUPS yang tergantung ada besarnya persentase saham yang dimiliki. Penerima dividen dilakukan setelah pembayaran dividen saham preferen dan besarnya tergantung kepada besarnya kepemilikan dan laba rugi yang didapat perusahaan.

Harga suatu saham dapat dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu:

a. Harga Nominal

Harga yang terdapat didalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

Besarnya harga nominal memberikan arti penting pada saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

b. Harga Perdana

Harga perdana adalah harga pada waktu harga saham tersebut dicatat di Bursa Efek. Biasanya harga saham pada pasar perdana ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Setelah itu akan diketahui beberapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

c. Harga Pasar

Harga pasar merupakan harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Terjadinya harga pasar setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Hal ini tidak melibatkan transaksi perusahaan dari penjamin harga saham yang disebut dengan harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya. Atau dengan kata lain harga pasar ialah harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain.

2. Teori Signalling

Signalling theory merupakan teori yang membahas tentang naik turunnya harga di pasar, sehingga akan memberi pengaruh pada keputusan investor. *Signalling theory* menegaskan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar

perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi para investor dan pelaku bisnis karena informasi pada dasarnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan di masa yang akan datang bagi suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. (Butar-butur, 2011)

Pada saat informasi diumumkan kemudian pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, maka terlebih dahulu pelaku pasar harus menganalisis informasi tersebut apakah terdapat signal baik atau signal buruk. Teori ini menyatakan bahwa manajer memiliki informasi yang lengkap tentang nilai perusahaan yang tidak diketahui oleh investor luar, dan manajer merupakan pihak yang selalu berusaha memaksimalkan insentif yang diharapkannya. Pada umumnya manajer memiliki informasi yang lebih lengkap dan akurat daripada pihak luar perusahaan (investor) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Asimetri informasi akan terjadi jika manajer tidak secara penuh menyampaikan seluruh informasi yang diperolehnya tentang semua hal yang dapat mempengaruhi perusahaan di pasar modal.

Apabila manajer mengumumkan suatu informasi ke pasar, maka umumnya pasar merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal terhadap adanya *event* tertentu yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, yang tercermin pada perubahan harga dan volume perdagangan saham. Untuk menambah jumlah lembar saham baru yang beredar (*right issue*) maka

perusahaan harus memberikan informasi sehingga akan direspon oleh pasar sebagai suatu sinyal yang kemudian akan mempengaruhi harga saham.

3. Teori Random Walk

Teori ini menyatakan bahwa perubahan harga suatu saham atau keseluruhan pasar yang telah terjadi tidak dapat digunakan untuk memprediksi gerakan di masa yang akan datang.

Teori ini juga menyatakan dimana harga saham bergerak ke arah yang acak atau tidak dapat diperkirakan. Jadi tidak mungkin seorang investor dapat memperoleh return melebihi return pasar tanpa menanggung risiko lebih. Hal ini juga memberikan arti bahwa selisih antara harga pada periode tertentu dengan harga pada periode lainnya yang bersifat acak. Selisih tersebut merupakan *price return* saham, yang dalam jangka waktu tertentu memenuhi persyaratan bahwa rata-ratanya adalah nol, yang artinya volatilitas saham tidak akan mempunyai trend yang signifikan dalam jangka waktu yang cukup lama.

4. Analisis Fundamental

Analisis fundamental yaitu penilaian terhadap saham-saham perusahaan berdasarkan data-data keuangan perusahaan seperti pendapatan, penjualan, risiko dan lainnya

a. *Earning Per Share (EPS)*

1. Pengertian *Earning Per Share (EPS)*

Menurut (Ellen Rusliati, 2011), *Earning Per Share* merupakan rasio pendapatan setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. EPS menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih atas setiap lembar saham. EPS meningkat menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor dan mendorongnya untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan. Peningkatan jumlah permintaan terhadap saham perusahaan mendorong harga saham naik

Menurut Kasmir (2013:207), mendefinisikan *Earning Per Share (EPS)* “Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Menurut (Syamsuddin, 2011:66), EPS merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan, sehingga EPS yang tinggi akan menarik minat investor.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Net Income} - \text{Preferred Dividends}}{\text{Average Number of common share Outstanding}}$$

Keterangan :

EPS = *Earning Per Share*

Net Income = laba bersih setelah pajak

Preferred Dividend = dividen saham preferen

Average Number of common share outstanding = rata-rata jumlah saham yang beredar

Dari beberapa definisi EPS diatas dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham dengan cara laba bersih setelah pajak dibagi dengan jumlah saham biasa yang beredar. Laba per lembar saham dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan. EPS juga merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan.

Menurut Arista (2012), Kenaikan *Earning per share* berarti perusahaan sedang dalam tahap pertumbuhan atau kondisi keuangannya sedang mengalami peningkatan dalam penjualan dan laba, atau dengan kata lain semakin besar EPS menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setiap lembar saham

2. Faktor Penyebab Kenaikan dan Penurunan *Earning per Share*

Menurut Brigham (2010 : 23), yang di alih bahasakan oleh Ali Akbar Yulianto faktor penyebab kenaikan dan penurunan *Earning Per Share* (EPS) adalah :

Faktor penyebab kenaikan *Earning Per Share*:

- a. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap
- b. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun
- c. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
- d. Persentase kenaikan laba bersih lebih besar daripada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
- e. Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar daripada persentase penurunan laba bersih.

Sedangkan faktor penyebab penurunan *Earning Per Share* adalah :

- a. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik
- b. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap
- c. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik
- d. Persentase penurunan laba bersih lebih besar dari pada persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar

- e. Persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase kenaikan laba bersih.

b. *Price Earning Ratio* (PER)

1. Pengertian *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Bringham dan Hoiston (2010:150), *Price Earning Ratio* merupakan harga saham terhadap laba per saham menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan. Sedangkan Irham Fahmi (2013:138) mengatakan bahwa *Price Earning Ratio* adalah perbandingan antara market price per share (laba perlembar saham) terhadap kenaikan pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan.

Menurut Hanafi (2010:43), “Perusahaan diharapkan tumbuh dengan tingkat pertumbuhan tinggi (yang berarti mempunyai prospek yang baik), biasanya mempunyai PER yang tinggi. Dan sebaliknya, perusahaan yang diharapkan mempunyai pertumbuhan yang rendah, akan mempunyai PER yang rendah juga”

Harapan investor terhadap *Future Earning* perusahaan digerakkan pada harga saham yang tersedia mereka bayar atas saham perusahaan tersebut dan selanjutnya akan berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Dengan mengetahui besarnya *Price Earning Ratio* suatu perusahaan, investor dapat memperkirakan posisi suatu saham relatif terhadap saham-saham lainnya, apakah saham tersebut layak untuk

dibeli atau tidak. Terdapat tiga variabel yang turut menentukan besaran *Price Earning Ratio* yaitu rasio pembayaran deviden, tingkat keuntungan yang diinginkan dan tingkat pertumbuhan deviden yang diharapkan.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) adalah suatu teknik analisis fundamental dengan nilai saham dan membandingkan dengan harga saham per lembar dengan laba yang dihasilkan dari setiap lembar saham. Bagi para investor semakin tinggi *Price Earning Ratio* (PER) maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan.

Rumus untuk menghitung PER suatu saham yaitu dengan membagi harga saham perusahaan terhadap pendapatan per lembar saham. Secara sistematis, rumus untuk menghitung PER adalah sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga pasar per lembar}}{\text{Laba per lembar}}$$

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio*

Beberapa faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* sebagai berikut :

a) Tingkat Pertumbuhan Laba

Semakin tinggi pertumbuhan laba maka semakin tinggi pula *Price Earning Rati* apabila faktor-faktor lainnya sama.

b) *Devidend Pay Out Rate*

Merupakan perbandingan antara *Deviden Per Share* dan *Earning Per Share*, jadi perspektif yang dilihat adalah pertumbuhan *Devidend Per Share* terhadap pertumbuhan *Earning Per Share*.

c) *Deviasi Tingkat Pertumbuhan*

Investor dapat mempertimbangkan rasio tersebut guna memilih saham mana yang dapat memberikan keuntungan yang besar dimasa yang akan datang, perusahaan dengan kemungkinan pertumbuhan yang tinggi biasanya mempunyai PER yang besar.

Perusahaan dengan pertumbuhan yang rendah biasanya memiliki PER yang rendah. Selain itu juga dapat berarti bahwa semakin besar PER memungkinkan harga pasar dari setiap lembar saham akan semakin baik, demikian juga sebaliknya.

Beberapa hal yang mempengaruhi naik turunnya *Price Earning Ratio* (PER) sebagai berikut :

a) *Kenaikan Price Earning Ratio (PER) disebabkan oleh*

1. Harga saham yang meningkat dan laba per lembar saham yang meningkat
2. Harga saham yang tetap dan laba per lembar saham yang juga tetap
3. Persentase kenaikan harga saham lebih besar daripada persentase kenaikan laba per lembar saham

4. Harga saham yang menurun dan laba per lembar saham yang menurun
5. Persentase penurunan harga saham lebih besar daripada persentase penurunan laba per lembar saham.

b) Penurunan *Price Earning Ratio* (PER) disebabkan oleh

1. Harga saham yang menurun dan laba per lembar saham yang menurun
2. Harga saham yang tetap dan laba per lembar saham yang juga tetap
3. Harga saham yang menurun dan laba per lembar saham yang meningkat
4. Persentase kenaikan harga saham lebih besar daripada persentase penurunan laba per lembar saham.

Hasil *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi menyatakan bahwa para pemegang saham mempunyai keyakinan yang besar atas prospek masa depan perusahaan.

Menurut Andriyatno (2010), semakin tinggi *Price Earning Ratio* (PER), maka semakin tinggi harga per lembar saham dibandingkan pendapatan per lembar sahamnya

c) Kegunaan *Price Earning Ratio*

Kegunaan *Price Earning Ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *Earning Per Share*. PER menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa

dengan *Earning Per Share*. Semakin besar PER suatu saham maka harga saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya.

Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan merupakan penentu harga saham, semakin tinggi tingkat pertumbuhan maka semakin tinggi *Price Earning Ratio*. Maka dari itu, *Price Earning Ratio* dapat dipergunakan sebagai indikator tingkat pertumbuhan yang diharapkan. Peluang tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi biasanya mempunyai *Price Earning Ratio* yang tinggi pula, dan hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan *Future Earning*. Sebaliknya tingkat pertumbuhan perusahaan yang rendah cenderung mempunyai *Price Earning Ratio* yang rendah pula. Semakin rendah PER suatu saham maka semakin baik atau murah harganya untuk diinvestasikan.

PER menjadi rendah nilainya karena harga saham cenderung semakin turun atau karena meningkatnya laba bersih perusahaan. Jadi semakin kecil nilai *Price Earning Ratio* maka semakin murah harga saham tersebut untuk dibeli dan semakin baik pula kinerja per lembar saham dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Baiknya kinerja per lembar saham akan mempengaruhi banyak investor untuk membeli saham tersebut.

c. ***Debt to Equity Ratio (DER)***

1. Pengertian *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang termasuk utang lancar dan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan, dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan modal utang (Kasmir, 2012:36).

Darsono dan Ashari (2010:54) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* ini menunjukkan presentase penyediaan dana bagi pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang.

Menurut (Sudana, 2011), *Debt to equity ratio* adalah salah satu rasio *leverage* yang diperhatikan oleh investor karena DER dapat menunjukkan komposisi pendanaan dalam membiayai aktivitas operasionalnya antara pendanaan sendiri atau memanfaatkan hutang-hutangnya. Dalam konteks teoritis terdapat hubungan yang negatif antara kenaikan harga saham dengan tingkat hutang yang dilakukan. DER yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban

perusahaan juga semakin berat. Nilai perusahaan akan menurun jika perusahaan menggunakan utang lebih dari modal sendiri.

Menurut Farah (2011), penghitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa debt to equity ratio digunakan oleh suatu perusahaan bukan hanya untuk membiayai aktiva, modal serta menanggung beban tetap melainkan juga untuk memperbesar penghasilan.

2. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi *Debt To Equity Ratio*

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi DER adalah sebagai berikut:

a. Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo. Perusahaan yang dapat segera mengembalikan utang-utangnya akan mendapat kepercayaan dari kreditur untuk menerbitkan utang dalam jumlah yang besar.

b. Struktur Aktiva

Struktur aktiva menunjukkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan. Brigham dan Ehrhardt (2010) menyatakan bahwa secara umum perusahaan yang memiliki jaminan terhadap hutang

akan lebih mudah mendapatkan hutang dari pada perusahaan yang tidak memiliki jaminan.

c. *Price Earnings Ratio*

Price Earnings Ratio (PER) merupakan perbandingan harga suatu saham (*market price*) dengan *Earning Per Share* (EPS) dari saham yang bersangkutan. Kegunaan dari PER adalah melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang tercermin oleh EPSnya. Semakin besar PER suatu saham maka menyatakan saham tersebut semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya.

d. *Profitabilitas*

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan utang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Perusahaan yang mempunyai profit tinggi, akan menggunakan hutang dalam jumlah rendah, dan sebaliknya.

d. *Return On Equity (ROE)*

1. *Pengertian Return On Equity (ROE)*

Rasio Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan bagi para pemegang saham atas modal yang telah diinvestasikan (Mardiyanto, 2009:196).

Menurut Brigham & Houston (2010:149) berpendapat bahwa: “Pengertian *Return on Equity* adalah menjelaskan bahwa pengembalian atas ekuitas biasa (*ROE*) merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa.

Fahmi (2012:98) menyatakan bahwa *Return on Equity (ROE)* adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas yang dimiliki.

ROE dapat diukur dengan menggunakan rumus seperti berikut (Murhardi, 2013 : 56).

$$ROE = \frac{LabaBersih}{TotalEkuitas} \times 100\%$$

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ROE merupakan suatu alat analisis untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi pemilik saham atas modal yang telah mereka investasikan.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Equity*

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:373) adapun faktor – faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor, yaitu :

a. Margin Laba Bersih / *Profit Margin*

Besarnya keuntungan yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat

keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

b. Perputaran Total Aktiva / *Turn Over dari Operating Assets*

Jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode.

c. Rasio Hutang / *Debt Ratio*

Rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan total kekayaan yang dimiliki.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 : Review Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun) dan Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil
1.	Aditya Pratama, Teguh Erawati (2014) “Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham</i> (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa	CR, DER,ROE ,NPM, EPS, Harga Saham	Regresi Linier Berganda	secara parsial dari kelima variabel independen yang memiliki pengaruh positif dan signifikan hanya tiga variabel yaitu <i>current ratio, debt to equity ratio</i> , dan <i>earning per share</i> . Sedangkan secara simultan dari kelima variabel independen memiliki pengaruh signifikan.

	Efek Indonesia Periode 2008-2011)			
2.	Astrid Amanda, dkk (2013) “Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2011.	DER, ROE, EPS, PER, dan Harga Saham.	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan DER, ROE, EPS, dan PER memiliki pengaruh signifikan sebesar 64,6% terhadap harga saham, sedangkan sisanya 35,4% dipengaruhi variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian. Secara parsial, variabel DER, ROE, dan EPS signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. DER berpengaruh negatif terhadap harga saham dengan nilai koefisien beta sebesar -55,3%. ROE berpengaruh positif terhadap harga saham dengan nilai koefisien beta sebesar 86,2%. EPS berpengaruh positif terhadap harga saham dengan nilai koefisien beta sebesar 43,4%. Variabel PER secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham karena memiliki nilai sig. sebesar 0,111, sedangkan besarnya pengaruh PER

				terhadap harga saham adalah 17,3%.
3.	Oktavia Dewi Yanti, dkk (2013) “Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Lq45 Di Bursa Efek Indonesia (Bei)	EPS, ROA, ROE, BV, CR, PER, OPM dan Harga Saham	Regresi Linier Berganda	Secara parsial variabel EPS, ROA dan BV signifikan mempengaruhi harga saham, sedangkan variabel ROE, CR, PER dan OPM tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Secara simultan variabel EPS, ROA, ROE, BV, CR, PER dan OPM signifikan berpengaruh terhadap harga saham.
4.	Tenriola Samsuar (2017) “Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal Terhadap Harga Saham Industri Perhotelan Yang Terdaftar di BEI	ROA, CR, DER, IHSG, Volume Perdagangan, dan Harga Saham	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Return on assets, current ratio, debt to equity ratio, IHSG, dan volume perdagangan saham berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. 2) return on assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 3) debt to equity ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 4) current ratio

				berpengaruh negating dan tidak signifikan terhadap harga saham. 5) indeks harga saham gabungan (IHSG) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham dan 6) volume perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
5.	Suyono dan Yoki, (2018) “ Analisis Pengaruh Rasio Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi Terdaftar Di Bei Periode 2011-2016”	NPM, PER, CR, TATO, EPS, Harga Saham	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian, menunjukkan bahwa <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Total Aset Turnover Ratio (TATO)</i> berpengaruh signifikan negatif dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> signifikan positif, sedangkan <i>netprofit Margin (NPM)</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

6.	Pande Widya Rahmadewi, Nyoman Abundanti (2018) “ Pengaruh Eps, Per, Cr, Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia”	EPS, PER CR, ROE, Harga Saham	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa <i>EPS</i> , <i>PER</i> , <i>CR</i> , dan <i>ROE</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial <i>PER</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa investor memperhatikan <i>PER</i> dalam memutuskan untuk berinvestasi. Semakin tinggi <i>PER</i> akan semakin tinggi juga minat investor dalam menanamkan modal pada perusahaan, sehingga harga saham akan ikut naik. Secara parsial <i>EPS</i> , <i>CR</i> , dan <i>ROE</i> berpengaruh negatif terhadap harga saham hal ini menunjukkan bahwa investor tidak mempertimbangkan <i>EPS</i> , <i>CR</i> , dan <i>ROE</i> sebagai keputusan untuk membeli saham.
----	---	-------------------------------------	-------------------------	--

7.	Reza Bagus Wicaksono (2015) “Pengaruh Eps, Per, Der, Roe Dan Mva Terhadap Harga Saham”	EPS, PER,DER, ROE, MVA, Harga Saham	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Market Value Added</i> (MVA) berpengaruh positif terhadap harga saham. Sementara itu, <i>Price Earning Ratio</i> (PER), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Equity</i> (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Price Earning Ratio</i> (PER), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Equity</i> (ROE), dan <i>Market Value Added</i> (MVA) terhadap harga saham.
----	---	--	-------------------------------	--

C. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini kerangka konseptual merupakan hubungan timbal balik antara satu variabel dengan variabel lainnya secara parsial maupun simultan. Dalam penelitian ini hubungan antara fundamental keuangan

terhadap harga saham, yang masing-masing dari variabel EPS, PER, DER, ROE terhadap harga saham.

1. Pengaruh Earning Per Share terhadap harga saham

Menurut Julie J. Sondakh (2011) menyatakan bahwa EPS adalah salah satu hal utama yang diperhatikan investor sebelum membuat keputusan investasinya di suatu perusahaan karena investor tentunya mengharapkan pengembalian atau return yang tinggi dari investasinya sehingga investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan yang memiliki EPS yang tinggi. Apabila EPS suatu perusahaan dinilai tinggi oleh investor, maka hal ini pada gilirannya akan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut cenderung bergerak naik. Maka, *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham.

2. Pengaruh Price Earning Ratio terhadap harga saham

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:156) PER menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Bagi investor, semakin tinggi PER suatu saham semakin bagus karena saham tersebut termasuk murah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa PER mempunyai pengaruh secara langsung terhadap harga saham, dimana PER melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh EPSnya.

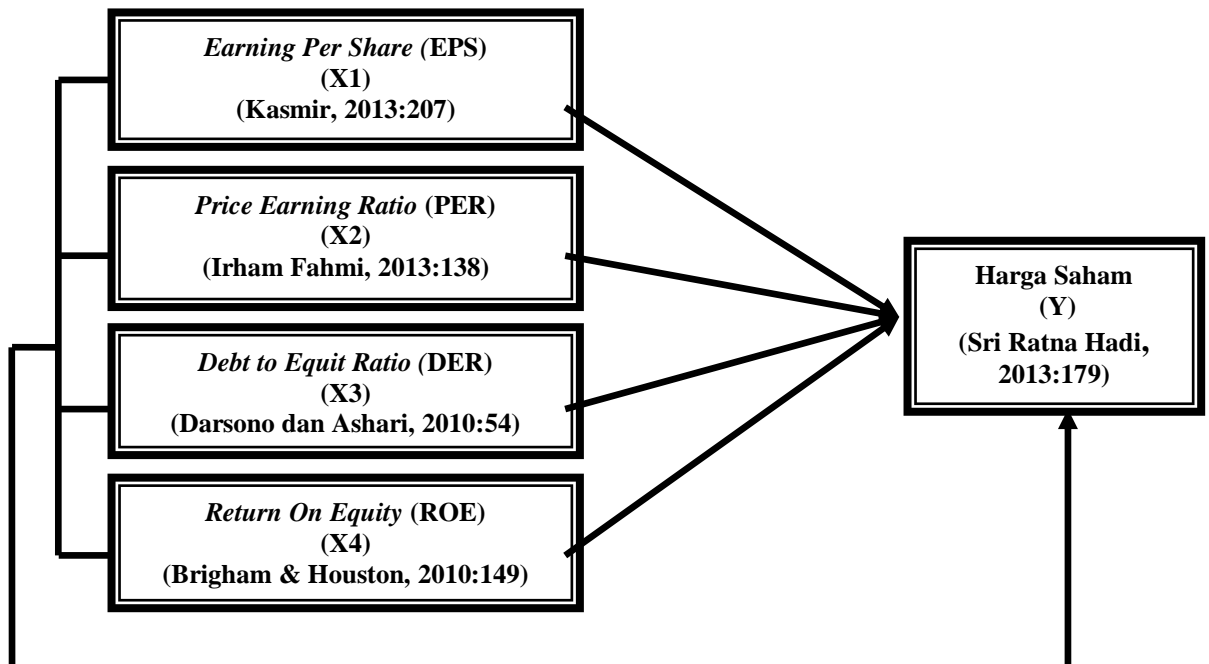
3. Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham

Tingginya rasio DER suatu perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar total hutang perusahaan terhadap total ekuitas perusahaan dan semakin besar juga tingkat risiko perusahaan yang mampu menurunkan

harga saham perusahaan. Sebaliknya, rasio DER suatu perusahaan yang rendah menunjukkan total hutang perusahaan yang kecil sehingga tingkat risiko perusahaan menurun dan harga saham perusahaan menjadi naik (Assegaf, 2015). Maka *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

4. Pengaruh Return on Equity Terhadap Harga Saham

Menurut Chrisna Heriyati (2011:34) kenaikan ROE biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan yang bersangkutan. Semakin tinggi ROE berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Terjadinya peningkatan pada laba bersih maka akan mempengaruhi meningkatnya nilai ROE akan sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut yang akhirnya harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan.



Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang perlu dilakukan kajian lebih lanjut. Hipotesis didasarkan dari hasil penelitian terdahulu dan kajian secara teori.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE)* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham?
2. *Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE)* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif bersifat asosiatif yang bertujuan untuk menemukan apakah terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih, serta seberapa besar korelasi dan yang ada diantara variabel yang diteliti. Penelitian korelasional tidak menjawab sebab akibat, tetapi hanya menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel yang diteliti (Irawan dan Dharma, 2017:12)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Negara Indonesia (Persero) tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Waktu Penelitian yang direncanakan mulai Feb 2018 sampai dengan Jun 2019 dengan rincian waktu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No	Aktivitas	Bulan/Tahun																							
		Feb				Mar				Apr				Mei				Jun							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Riset Awal/ Pengajuan Judul	■	■	■	■																				
2	Penyusunan Proposal			■	■	■	■	■																	
3	Seminar Proposal							■	■	■															
4	Perbaikan Acc proposal									■	■	■	■												
5	Pengolahan Data											■	■	■	■										
6	Penyusunan Skripsi												■	■	■	■									
7	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■								
8	Meja Hijau																	■	■	■	■	■	■	■	■

Sumber : Penulis (2019)

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, Pengertian sumber sekunder menurut Sugiyono (2017:137) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, *literature* dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini.

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id , *investing.com* dan Laporan Tahunan BBNI data yang dimaksud meliputi Harga Saham dan Rasio Keuangan yang digunakan untuk memprediksi harga saham yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE).

D. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukan guna untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasional variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Secara lebih rinci operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Deskripsi	Indikator	Skala
1	<i>Earning Per Share</i> (EPS)	Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Kasmir (2013:207)	$EPS = \frac{\text{Net Income} - \text{Preferred Dividen}}{\text{Average Number of common share Out standing}}$	Rasio
2	<i>Price Earning Ratio</i> (PER)	Perbandingan antara market price per share (laba perlembar saham) terhadap kenaikan pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Irham Fahmi (2013:138)	$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$	Rasio
3.	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Menunjukkan presentase penyediaan dana bagi pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Darsono dan Ashari (2010:54)	$DER = \frac{\text{Total Kewajiban (Hutang)}}{\text{Kekayaan Bersih (Modal Sendiri)}}$	Rasio
4.	<i>Return on Invesment</i> (ROE)	Pengembalian atas ekuitas biasa (ROE) merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Brigham & Houston (2010:149)	$ROE = \frac{\text{laba Bersih Setelah Bunga Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$	Rasio
5.	Harga Saham	Nilai saham dalam rupiah yang terbentuk akibat terjadinya aksi pembelian dan penawaran saham di bursa efek oleh sesama anggota bursa. Sri Ratna Hadi (2013:179)	Harga pasar saham dari adjustment close bulanan yang diperdagangkan di BEI	Rasio

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2013: 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan studi dokumentasi yang berarti mengumpulkan dan mengolah data dari informasi terdahulu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

F. Teknik Analisa Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini, maka pengujian asumsi klasik juga perlu dilakukan untuk membuktikan apakah model regresi linier berganda yang digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinieritas, linieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Jika semua itu terpenuhi berarti bahwa model analisis telah layak digunakan.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan analisis regresi berganda, dengan menggunakan program *evIEWS* 10, kemudian dijelaskan secara deskriptif. *EvIEWS* adalah program yang disajikan untuk analisis

statistika dan ekonometrika. *Eviews* menyajikan perangkat analisis data, regresi dan peramalan. *Eviews* dapat digunakan untuk analisis dan evaluasi data ilmiah, analisis keuangan, peramalan makro ekonomi, simulasi, peramalan penjualan dan analisis biaya.

Model Analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan untuk menguji kebenaran dari dugaan sementara digunakan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y = Harga Saham

β_0 = Konstanta Regresi

$\beta_{1, 2, 3, 4}$ = Koefisien Regresi X_1, X_2, X_3, X_4

X_1 = *Earning Per Share* (EPS)

X_2 = *Price Earning Ratio* (PER)

X_3 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X_4 = *Return On Equity* (ROE)

e = Faktor Pengganggu

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksir tidak salah dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*Best Linier unbiased estimate*). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak salah, diantaranya adalah uji

normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji linieritas, dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah bagian dari uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menentukan data terdistribusi normal atau tidak digunakan uji *Jarque-Bera* atau *J-B test* dengan ketentuan Jika nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikan ($\alpha = 5\%$) yang berarti tidak signifikan, maka menerima H_0 atau menolak H_a yang berarti bahwa residualnya berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan ($\alpha = 5\%$) yang berarti signifikan, maka menolak H_0 atau menerima H_a yang berarti residualnya tidak berdistribusi normal (Widarjono, 2009)..

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi yaitu korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan lainnya. Sedangkan salah satu asumsi paling penting dalam metode *OLS* yang berkaitan dengan variabel gangguan adalah tidak adanya hubungan antara variabel gangguan satu dengan variabel gangguan lainnya.

Pengujian terhadap gejala *Autokorelasi* dapat dilakukan dengan uji *Breusch-Godfrey* atau yang lebih umum dikenal dengan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu dengan mengestimasi persamaan *OLS* dan didapatkan residualnya, kemudian

melakukan regresi residualnya dengan semua variabel independennya dan lag dari residualnya. Hipotesisnya adalah:

H_0 : Tidak ada masalah *Autokorelasi*

H_a : Ada masalah *Autokorelasi*

Autokorelasi dengan menggunakan uji LM yang dikembangkan oleh *Breusch-Godfrey* yaitu dengan menggunakan metode *trial and error* dengan cara membandingkan nilai absolut *kriteria Akaike* dan mencari yang nilainya paling kecil. Jika nilai probabilitas dari *chi-square* lebih besar dari taraf signifikan ($\alpha = 5\%$) yang berarti tidak signifikan, maka menerima H_0 atau menolak H_a yang berarti bahwa tidak ada masalah *autokorelasi*. Sebaliknya jika nilai probabilitas *chi-square* lebih kecil dari taraf signifikan ($\alpha = 5\%$) yang berarti signifikan, maka menolak H_0 atau menerima H_a yang berarti ada masalah *autokorelasi* (Widarjono, 2009).

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas merupakan suatu masalah dimana adanya hubungan linier antar variabel-variabel independen. *Multikolinieritas* akan menghasilkan estimator yang *BLUE*, tetapi masih mempunyai varian yang besar. Untuk menguji ada tidaknya masalah *Multikolinieritas* dalam penelitian ini peneliti menggunakan Uji Korelasi Parsial Antar variabel Independen. Uji ini dilakukan dengan cara menguji koefisien korelasi (r) antar variabel independen. Jika nilai $r > 0,85$, maka model tersebut mempunyai masalah multikolinieritas antar variabel independen, sebaliknya jika nilai $r < 0,85$ maka model tersebut tidak mempunyai

masalah multokolineritas antar variabel independen (Agus Widarjono, 2009).

d. Uji Linieritas

Uji Linieritas adalah asumsi awal yang seharusnya ada dalam model regresi linier. Uji linieritas dapat dengan mudah dilakukan pada regresi linier sederhana, yaitu membuat *scatter diagram* dari variabel bebas dan terikatnya. Apabila *scatter diagram* menunjukkan bentuk garis lurus maka dapat dikatakan bahwa asumsi linieritas terpenuhi. Pengujian untuk regresi linier berganda terhadap linieritas dapat menggunakan *Ramsey Reset Test*.

Apabila nilai Prob. F-hitung lebih besar dari 0,05 (5%) maka model regresi memenuhi asumsi linieritas dan sebaliknya, apabila nilai Prob. F-hitung lebih kecil dari 0,05 maka dapat model tidak memenuhi asumsi linieritas. Nilai Prob. F-hitung dapat dilihat pada baris F-statistic kolom Probability.

e. Uji Heterokedastisitas

Terjadinya uji *heteroskedastisitas* pada saat residual dan nilai prediksi memiliki korelasi atau pola hubungan. Pada pola hubungan ini tidak hanya sebatas hubungan yang linier, akan tetapi dalam pola yang berbeda juga dimungkinkan. Oleh karena itu ada beberapa metode uji heteroskedastisitas yang dimiliki oleh *Eviews*, seperti : Breusch-Pagan-Godfrey, Harvey, Glejser, ARCH, White dan lain-lain. Biasanya semua metode uji heteroskedastisitas dicoba sehingga dapat diyakini bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi linier. Pada penelitian ini hanya Uji Glejser saja yang disimulasikan (yang lain prinsipnya sama).

Terjadi atau tidaknya uji heteroskedastisitas pada model regresi linier yaitu dengan melihat Nilai Prob. F-statistic (F hitung). Apabila nilai Prob. F hitung lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka H_0 diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai Prob. F hitung lebih kecil dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka H_0 ditolak yang artinya terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2010:70) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori yang berkaitan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Untuk memperoleh kesimpulan dari analisis regresi linear berganda, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) dan secara simultan (Uji F).

a. Uji T (Uji Parsial)

Pengujian variabel independen secara parsial atau secara individual ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (EPS, PER, DER, ROE) terhadap harga saham.

Dalam pengujian secara parsial ini ditentukan dahulu H_0 dan H_1 .

H_0 : Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham

H_4 : Variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham

Analisis ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil T hitung dengan tabel serta melihat nilai signifikasinya. Dimana jika T hitung $>$ T tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Yang dapat diartikan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika T hitung $<$ T tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, ini berarti secara variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menjawab hipotesis 1, 2, 3, dan 4 dengan tingkat signifikansi α sebesar 5% dan dengan *degree of freedom* (df) = n-k.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan/bersama-sama. Untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel independen dapat dilihat dari uji ANOVA atau uji F dengan tingkat signifikansi α sebesar 5% dan dengan *degree of freedom* (df) = (k-1) : (n-k). sebelum melakukan pengujian perlu dirumuskan hipotesis terlebih dahulu yaitu :

H_0 : Keempat variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham

H_4 : Keempat variabel bebas secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham

Analisis ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil F hitung dengan F tabel serta melihat nilai signifikasinya. Dimana apabila F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. Artinya secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila F hitung $<$ F tabel, maka H_0 di terima dan H_4 ditolak, ini artinya secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk F tabel pada tingkat signifikan sebesar α 5% dapat dihitung sebagai berikut : $F \text{ tabel} = (k-1) : (n-k)$.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen (EPS, PER, DER, ROE) dapat menjelaskan variabel dependennya (Harga Saham). Semakin besar koefisien determinasinya, semakin baik variabel dependen dalam menjelaskan variabel dependennya. Dengan kemudian dapat dikatakan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan pembahasan adalah penggambaran tentang hasil yang diperoleh dalam penelitian yang terdiri atas variabel-variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini juga termasuk data atau keterangan yang terkait dengan laporan keuangan. Dalam bab ini akan diuraikan hal-hal yang berhubungan dengan hasil pengolahan data dan pembahasan dari hasil pengolahan data tersebut. Adapun pembahasan yang dimaksudkan meliputi, deskripsi variabel penelitian, pengujian asumsi klasik, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Sejarah Perkembangan Perusahaan

PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk (selanjutnya disebut “BNI” atau “Bank”) pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai Bank sentral dengan nama “Bank Negara Indonesia” berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Selanjutnya, peran BNI sebagai Bank yang diberi mandate untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional dikukuhkan oleh UU No. 17 tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1992, tanggal 29 April 1992, telah dilakukan penyesuaian bentuk hukum BNI menjadi Perusahaan Perseroan Terbatas (Persero). Penyesuaian bentuk hukum menjadi Persero, dinyatakan dalam Akta No. 131, tanggal 31 Juli 1992, dibuat di hadapan Muhani Salim, S.H., yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 1992 Tambahan No. 1A.

BNI merupakan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Untuk memperkuat struktur keuangan dan daya saingnya di tengah industri perbankan nasional, BNI melakukan sejumlah aksi korporasi, antara lain proses rekapitalisasi oleh Pemerintah di tahun 1999, divestasi saham Pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas di tahun 2010. Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar BNI telah dilakukan penyesuaian. Penyesuaian tersebut dinyatakan dalam Akta No. 46 tanggal 13 Juni 2008 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Mei 2008 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.02-50609 tanggal 12 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 103 tanggal 23 Desember 2008 Tambahan No. 29015. Perubahan terakhir

Anggaran Dasar BNI dilakukan antara lain tentang penyusunan kembali seluruh Anggaran Dasar sesuai dengan Akta No. 35 tanggal 17 Maret 2015 Notaris Fathiah Helmi, S.H. telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0776526 tanggal 14 April 2015.

Saat ini, 60% saham-saham BNI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, sedangkan 40% sisanya dimiliki oleh masyarakat, baik individu maupun institusi, domestik dan asing. BNI kini tercatat sebagai Bank nasional terbesar ke-4 di Indonesia, dilihat dari total aset, total kredit maupun total dana pihak ketiga. Dalam memberikan layanan finansial secara terpadu, BNI didukung oleh sejumlah perusahaan anak, yaitu Bank BNI Syariah, BNI *Multifinance*, BNI Sekuritas, BNI *Life Insurance*, dan BNI *Remittance*. BNI menawarkan layanan penyimpanan dana maupun fasilitas pinjaman baik pada segmen korporasi, menengah, maupun kecil. Beberapa produk dan layanan terbaik telah disesuaikan dengan kebutuhan nasabah sejak kecil, remaja, dewasa, hingga pensiun.

b. Visi dan Misi Perusahaan

Visi Bank Negara Indonesia

Menjadi Lembaga Keuangan yang Unggul dalam Layanan dan Kinerja

Misi Bank Negara Indonesia

- Memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada seluruh nasabah, dan selaku mitra pilihan utama.
- Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor.

- Menciptakan kondisi terbaik bagi karyawan sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi.
- Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan komunitas.
- Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik.

2. Deskripsi Data Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk gambaran fundamental keuangan pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan untuk mengetahui gambaran gambaran harga saham pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh fundamental keuangan terhadap harga saham pada PT Bank Negara (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indoneia.

Terdapat empat variabel yang dijadikan objek penelitian di dalam penelitian ini, yaitu pertama, objek penelitian yang merupakan variabel tidak bebas (Y) adalah Harga Saham yang dimaksud dengan harga saham disini yaitu harga saham di bursa saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Kedua, objek penelitian variabel bebas adalah fundamental keuangan dengan EPS,PER,DER,ROE sebagai indikator (X).

Tabel 4.1
Nilai EPS dan Harga Saham tahun 2011-2018 PT BBNI

Tahun	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
EPS (Rp)	312	378	486	578	487	610	730	805
Harga Saham (Rp)	3.800	3.700	3.950	6.100	4.990	5.525	9.900	8.800

Sumber: data olahan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai EPS selalu mengalami fluktuasi setiap tahunnya, ini dapat dilihat EPS tertinggi terjadi pada tahun 2018 yang nilai EPSnya sebesar Rp805 dan nilai EPS terendah terjadi pada tahun 2011 yang bernilai Rp312. Kenaikan EPS diikuti oleh kenaikan harga saham begitu juga sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa investor memusatkan perhatiannya pada *Earning per Share* dalam melakukan keputusan investasi dikarenakan EPS menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar sahamnya. Semakin tinggi nilai EPS yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin besar pula investor yang akan membayar atas saham perusahaan tersebut.

Tabel 4.2
Nilai PER dan Harga Saham tahun 2011-2018 PT BBNI

Tahun	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
PER (X)	12.22	9.79	8.13	10.50	10.16	10.01	13.56	10.65
Harga Saham (Rp)	3.800	3.700	3.950	6.100	4.990	5.525	9.900	8.800

Sumber: data olahan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa PER setiap tahunnya mengalami fluktuasi dimana PER tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu dengan nilai 13.56 sedangkan PER terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu dengan nilai 8.13. Tingginya PER di tahun 2017 diikuti dengan meningkatnya harga saham ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang lebih baik

dalam memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan pada periode tertentu. Sementara rendahnya PER di tahun 2013 menunjukkan masih rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Tabel 4.3
Nilai DER dan Harga Saham tahun 2011-2018 PT BBNI

Tahun	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
DER (Rp)	6.90	6.66	7.11	5.59	5.26	5.52	5.79	6.09
Harga Saham (Rp)	3.800	3.700	3.950	6.100	4.990	5.525	9.900	8.800

Sumber: data olahan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa DER tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu dengan nilai 7.11 sedangkan DER terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu dengan nilai 5.52. Biasanya perusahaan yang memiliki nilai DER yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki ketergantungan atas permodalan perusahaan terhadap pihak luar.

Tabel 4.4
Nilai ROE dan Harga Saham tahun 2011-2018 PT BBNI

Tahun	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
ROE (%)	15.35	16.19	19.00	17.75	11.65	12.78	13.65	11.00
Harga Saham (Rp)	3.800	3.700	3.950	6.100	4.990	5.525	9.900	8.800

Sumber: data olahan

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa ROE setiap tahunnya mengalami fluktuasi dimana ROE tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 19.00%. Tingginya ROE mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba cukup baik sehingga mampu meyakinkan investor untuk

menanamkan sahamnya. Sedangkan ROE terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 11.00%.

a. Hasil Analisa Data

1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui dan menguji hubungan antar variabel bebas (EPS,PER,DER,ROE) terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Persamaan regresi berganda sebagai berikut

$$Y = c + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y = Harga Saham

c = Konstanta Regresi

$\beta_{1, 2, 3, 4}$ = Koefisien Regresi X_1, X_2, X_3, X_4

X_1 = *Earning Per Share* (EPS)

X_2 = *Price Earning Ratio* (PER)

X_3 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X_4 = *Return On Equity* (ROE)

e = Faktor Pengganggu

Hasil estimasi dari model disajikan dalam tabel 4.5:

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: HARGA_SAHAM				
Method: Least Squares				
Date: 03/25/19 Time: 21:23				
Sample: 2011 2018				
Included observations: 8				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.163463	2.696075	-3.027906	0.0564
EPS	0.011929	0.001264	9.434928	0.0025
PER	0.592491	0.115444	5.132267	0.0143
DER	0.106517	0.326833	0.325905	0.7659
ROE	0.035480	0.080981	0.438129	0.6909
R-squared	0.983172	Mean dependent var		5.845625
Adjusted R-squared	0.960735	S.D. dependent var		2.343611
S.E. of regression	0.464397	Akaike info criterion		1.573015
Sum squared resid	0.646993	Schwarz criterion		1.622666
Log likelihood	-1.292061	Hannan-Quinn criter.		1.238139
F-statistic	43.81879	Durbin-Watson stat		3.140776
Prob(F-statistic)	0.005402			

Sumber: Data diolah Eviews 10

Dari tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y = -8.163463 + 0.011929EPS + 0.592491PER + 0.106517DER + 0.035480ROE + e$$

Dari persamaan regresi di atas menunjukkan koefisien regresi dari β_1 , β_2 , β_3 , β_4 bernilai positif. Hasil pengujian dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Dari persamaan regresi linier berganda diatas, dapat diketahui bahwa nilai konstanta yang diperoleh sebesar -8.163463. Hal ini berarti apabila variabel independen diasumsikan konstan, maka variabel dependen akan turun sebesar 8.163463.

- b) Koefisien variabel EPS sebesar 0.011929 yaitu artinya terdapat pengaruh positif variabel EPS terhadap variabel harga saham dimana setiap kenaikan 1% EPS akan menaikkan harga saham sebesar 0.011929 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- c) Koefisien variabel PER sebesar 0.592491 yang artinya terdapat pengaruh positif variabel PER terhadap variabel harga saham dimana setiap kenaikan 1% PER akan menaikkan harga saham sebesar 0.592491 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- d) Koefisien variabel DER sebesar 0.106517 yang artinya terdapat pengaruh positif variabel DER terhadap variabel harga saham dimana setiap kenaikan 1% PER akan menaikkan harga saham sebesar 0.106517 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- e) Koefisien variabel ROE sebesar 0.035480 yang artinya terdapat pengaruh positif variabel ROE terhadap variabel harga saham dimana setiap kenaikan 1% PER akan menaikkan harga saham sebesar 0.035480 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

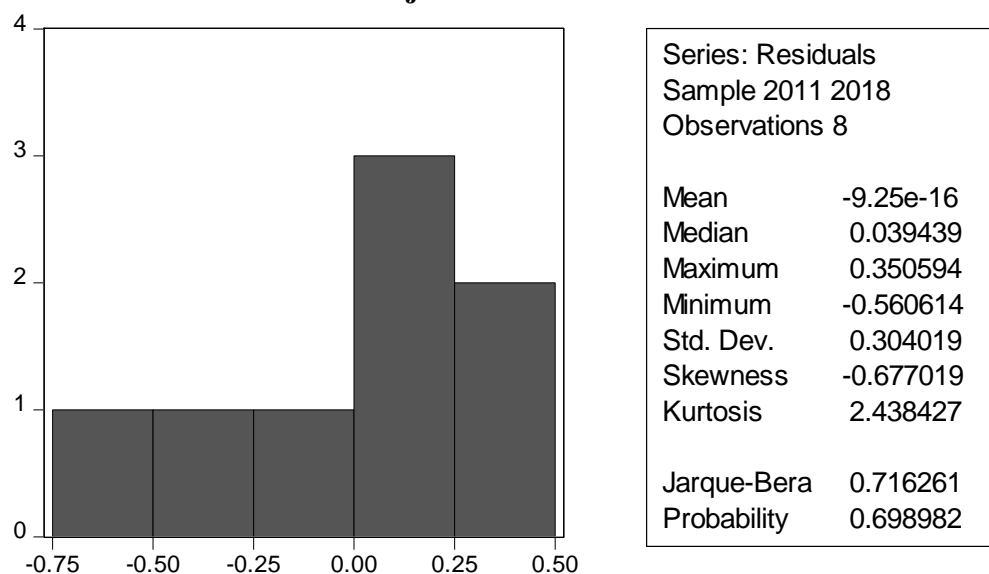
Pada penelitian ini, uji asumsi klasik terhadap model regresi diolah dengan menggunakan program *Eviews 10*. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksir tidak salah dan terbaik atau sering disingkat BLUE (Best Linier Unbias Estimate). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak salah, diantaranya adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi,

Uji Linieritas, Dan Uji Heterokedatisitas. Adapun hasil uji asumsi klasik dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menentukan data terdistribusi normal atau tidak digunakan uji *Jarque-Bera* atau *J-B test* dengan ketentuan Jika nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikan ($\alpha = 5\%$) yang berarti tidak signifikan, maka menerima H_0 atau menolak H_a yang berarti bahwa residualnya berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikan ($\alpha = 5\%$) yang berarti signifikan, maka menolak H_0 atau menerima H_a yang berarti residualnya tidak berdistribusi normal (Widarjono, 2009). Hasil Uji Normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah Eviews 10

Dari tabel 4.6, dapat dilihat nilai probabilitas sebesar 0,698982, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikan ($\alpha = 5\%$) atau Nilai Prob. JB hitung sebesar $0,698982 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal yang berarti asumsi klasik tentang kenormalan telah terpenuhi.

b. Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian terhadap gejala *Autokorelasi* dapat dilakukan dengan uji *Breusch-Godfrey* atau yang lebih umum dikenal dengan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu dengan mengestimasi persamaan *OLS* dan didapatkan residualnya, kemudian melakukan regresi residualnya dengan semua variabel independennya dan lag dari residualnya. Hipotesisnya adalah:

H_0 : Tidak ada masalah *Autokorelasi*

H_a : Ada masalah *Autokorelasi*

Autokorelasi dengan menggunakan uji LM yang dikembangkan oleh *Breusch-Godfrey* yaitu dengan menggunakan metode *trial and error* dengan cara membandingkan nilai absolut *kriteria Akaike* dan mencari yang nilainya paling kecil. Jika nilai probabilitas dari *chi-square* lebih besar dari taraf signifikan ($\alpha = 5\%$) yang berarti tidak signifikan, maka menerima H_0 atau menolak H_a yang berarti bahwa tidak ada masalah *autokorelasi*. Sebaliknya jika nilai probabilitas *chi-square* lebih kecil dari taraf signifikan ($\alpha = 5\%$) yang berarti signifikan, maka menolak H_0 atau menerima H_a yang berarti ada masalah *autokorelasi* (Widarjono, 2009).

Hasil Uji *Autokorelasi* dengan uji LM dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.7
Hasil Uji LM Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	3.406043	Prob. F(2,1)	0.3578
Obs*R-squared	6.975946	Prob. Chi-Square(2)	0.0306
Test Equation: Dependent Variable: RESID Method: Least Squares Date: 03/25/19 Time: 22:15 Sample: 2011 2018 Included observations: 8 Presample missing value lagged residuals set to zero.			

Sumber: Data diolah Eviews 10

Dari tabel 4.7, dapat dilihat bahwa dengan uji LM Test diketahui nilai Obs*Squared sebesar $0.0306 < 0,05$, artinya hipotesa H_0 menolak sehingga dapat disimpulkan bahwa model empiris belum memenuhi kriteria sehingga ditemukan adanya autokorelasi.

c. Hasil Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas akan menghasilkan estimator yang *BLUE*, tetapi masih mempunyai varian yang besar. Untuk menguji ada tidaknya masalah *Multikolinieritas* dalam penelitian ini peneliti menggunakan Uji Korelasi Parsial Antar variabel Independen. Uji ini dilakukan dengan cara menguji koefisien korelasi (r) antar variabel independen. Jika nilai $r > 0,85$, maka model tersebut mempunyai masalah multikolinieritas antar variabel independen, sebaliknya jika nilai $r < 0,85$ maka model tersebut tidak mempunyai masalah multokinieritas antar variabel independen

(Agus Widarjono, 2009). Berikut hasil dari uji multikolinieritas dengan menggunakan uji korelasi persial antar variabel independen:

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinieritas

EPS	PER	DER	ROE
1	0.2336276147314242	-0.499136867045075	-0.4901911567071504
0.2336276147314242	1	-0.228164787126948	-0.360520771785404
-0.499136867045075	-0.228164787126948	1	0.5842654643959154
-0.4901911567071504	-0.360520771785404	0.5842654643959154	1

Sumber: Data diolah Eviews 10

Pada tabel 4.8, dapat dilihat bahwa hasil uji *Multikolinieritas* dengan menggunakan uji korelasi parsial antar variabel. Dari hasil uji diatas tidak terdapat variabel yang memiliki nilai lebih dari 0,85 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

d. Hasil Uji Linieritas

Pengujian terhadap linieritas dapat menggunakan Ramsey Reset *Test*. Apabila nilai Prob. F hitung lebih besar dari 0,05 (5%) maka model regresi memenuhi asumsi linieritas dan sebaliknya, apabila nilai Prob. F hitung lebih kecil dari 0,05 maka dapat model tidak memenuhi asumsi linieritas. Nilai Prob. F hitung dapat dilihat pada baris F-statistik kolom Probability. Hasil uji linieritas dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Linieritas

Ramsey RESET Test			
Equation: UNTITLED			
Specification: HARGA_SAHAM C EPS PER DER ROE			
Omitted Variables: Squares of fitted values			
	Value	df	Probability
t-statistic	2.300879	2	0.1481
F-statistic	5.294042	(1, 2)	0.1481
Likelihood ratio	10.35129	1	0.0013

Sumber : Data dioleh eviews10

Pada tabel 4.9, dapat dilihat bahwa nilai F-statistic pada kolom Probability lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%), dimana nilainya yaitu $0,1481 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi linieritas.

e. Hasil Uji Heterokedastisitas

Pada penelitian ini hanya Uji Glejser saja yang disimulasikan (yang lain prinsipnya sama). Terjadi atau tidaknya uji heteroskedastisitas pada model regresi linier adalah dengan melihat Nilai Prob. F-statistic (F hitung). Apabila nilai Prob. F hitung lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka H_0 diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai Prob. F hitung lebih kecil dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka H_0 ditolak yang artinya terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 4.10
Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	0.788790	Prob. F(4,3)	0.6019
Obs*R-squared	4.100833	Prob. Chi-Square(4)	0.3925
Scaled explained SS	1.468166	Prob. Chi-Square(4)	0.8323
Test Equation: Dependent Variable: ARESID Method: Least Squares Date: 03/25/19 Time: 22:53 Sample: 2011 2018 Included observations: 8			

Sumber: Data diolah Eviews 10

Dari tabel 4.10, dapat dilihat bahwa pengujian heterokedastisitas dapat dilihat bahwa nilai Prob. F hitung sebesar 0.6019 atau lebih besar

dari 0,05, Sehingga dapat disimpulkan data dalam variabel penelitian ini tidak terdapat heterokedastisitas pada model penelitian ini.

3. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji T (Uji Parsial)

Pengujian variabel independen secara parsial atau secara individual ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (EPS,PER,DER,ROE) terhadap harga saham. Pengujian dilakukan dengan menjawab hipotesis 1, 2, 3, dan 4 dengan tingkat signifikansi α sebesar 5% dan dengan *degree of freedom* (df)= n-k.

Untuk nilai t tabelnya dapat dicari sebagai berikut :

$$\begin{aligned} T \text{ tabel} &= (n-2) : (a/2) \\ &= (8-2) : (0.05/2) \\ &= 6 : 0.025 \end{aligned}$$

Dimana : a = tingkat signifikansi yaitu 0,05

n = lama waktu atau tahun yang diteliti yaitu selama 8 tahun

Dari tabel *coefficient* terbaca nilai t hitung. Untuk nilai t tabel dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai $t_{6;0.025} = 2.44691$ (dilihat pada t tabel nilai statistik t dengan derajat v = 2 pada taraf signifikansi = 0.025).

1) Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Hipotesis pertama menyatakan EPS secara *parsial* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan. Pengujian hipotesis ini dengan melihat hasil penelitian dari pengujian variabel independen secara parsial dengan variabel dependen. Dalam pengujian secara parsial ini ditentukan dahulu H_0 dan H_1 .

H_0 : Variabel EPS secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham

H_1 : Variabel EPS secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham

Analisis ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil T hitung dengan tabel serta melihat nilai signifikasinya. Dimana jika T hitung > T tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Yang artinya secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika T hitung < T tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, ini berarti secara variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Maka dari itu, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11
Hasil Analisis Uji T Untuk *Earning Per Share*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.163463	2.696075	-3.027906	0.0564
EPS	0.011929	0.001264	9.434928	0.0025
PER	0.592491	0.115444	5.132267	0.0143
DER	0.106517	0.326833	0.325905	0.7659
ROE	0.035480	0.080981	0.438129	0.6909

Sumber : Data olahan

Dari Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa T hitung variabel EPS adalah 9.434 dan T tabel adalah 2.447 sehingga diperoleh kesimpulan T hitung > T tabel. Hal ini berarti EPS secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sehingga hipotesis pertama dapat dibuktikan atau dengan kata lain H_1 diterima. Diterimanya hipotesis H_1 mengindikasikan bahwa semakin tinggi EPS maka akan membuat para investor tertarik untuk menanamkan sahamnya sehingga dapat mempengaruhi harga saham.

2) Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham

Hipotesis kedua menyatakan PER secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan. Pengujian hipotesis ini dengan melihat hasil penelitian dari pengujian variabel independen secara parsial dengan variabel dependen. Dalam pengujian secara parsial ini ditentukan dahulu H_0 dan H_2 .

H_0 : Variabel PER secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham

H_2 : Variabel PER secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham

Analisis ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil T hitung dengan T tabel serta melihat nilai signifikasinya. Dimana jika T hitung $>$ T tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika T hitung $<$ T tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, ini berarti secara variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12
Hasil Analisis Uji T Untuk *Price Earning Ratio*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.163463	2.696075	-3.027906	0.0564
EPS	0.011929	0.001264	9.434928	0.0025
PER	0.592491	0.115444	5.132267	0.0143
DER	0.106517	0.326833	0.325905	0.7659
ROE	0.035480	0.080981	0.438129	0.6909

Sumber : Data olahan

Dari Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa T hitung variabel PER adalah 5.132 dan T tabel adalah 2.447 sehingga diperoleh kesimpulan

T hitung $>$ T tabel. Hal ini berarti PER secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sehingga hipotesis kedua dapat dibuktikan atau dengan kata lain H_2 diterima. Diterimanya hipotesis H_2 mengindikasikan bahwa semakin besar PER suatu saham maka semakin bagus karena saham termasuk murah sehingga sangat berpengaruh terhadap harga saham.

3) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Hipotesis kedua menyatakan DER secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan. Pengujian hipotesis ini dengan melihat hasil penelitian dari pengujian variabel independen secara parsial dengan variabel dependen. Dalam pengujian secara parsial ini ditentukan dahulu H_0 dan H_3 .

H_0 : Variabel DER secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham

H_3 : Variabel DER secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham

Analisis ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil T hitung dengan tabel serta melihat nilai signifikasinya. Dimana jika T hitung $>$ T tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika T hitung $<$ T tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, ini berarti secara variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13
Hasil Analisis Uji T Untuk *Debt to Equity Ratio*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.163463	2.696075	-3.027906	0.0564
EPS	0.011929	0.001264	9.434928	0.0025
PER	0.592491	0.115444	5.132267	0.0143
DER	0.106517	0.326833	0.325905	0.7659
ROE	0.035480	0.080981	0.438129	0.6909

Sumber : Data olahan

Dari Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa T hitung variabel DER adalah 0.325 dan T tabel adalah 2.447 sehingga diperoleh kesimpulan $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$. Hal ini berarti DER secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga hipotesis ketiga dapat dibuktikan atau dengan kata lain H_3 ditolak. Ditolaknya H_3 mengindikasikan bahwa semakin besar DER maka harga saham cenderung akan menurun sehingga DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4) Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Harga Saham

Hipotesis kedua menyatakan ROE secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan. Pengujian hipotesis ini dengan melihat hasil penelitian dari pengujian variabel independen secara parsial dengan variabel dependen. Dalam pengujian secara parsial ini ditentukan dahulu H_0 dan H_4 .

H_0 : Variabel ROE secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham

H_2 : Variabel ROE secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham

Analisis ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil T hitung dengan tabel serta melihat nilai signifikasinya. Dimana jika T hitung $>$ T tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika T hitung $<$ T tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, ini berarti secara variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.14
Hasil Analisis Uji T Untuk *Return On Equity*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.163463	2.696075	-3.027906	0.0564
EPS	0.011929	0.001264	9.434928	0.0025
PER	0.592491	0.115444	5.132267	0.0143
DER	0.106517	0.326833	0.325905	0.7659
ROE	0.035480	0.080981	0.438129	0.6909

Sumber : Data olahan

Dari Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa T hitung variabel ROE adalah 0.438 dan T tabel adalah 2.447 sehingga diperoleh kesimpulan T hitung $<$ T tabel. Hal ini berarti ROE secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga hipotesis keempat dapat dibuktikan atau dengan kata lain H_4 ditolak. Ditolaknya H_4 mengindikasikan bahwa ada atau tidaknya ROE belum dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham .

b. Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan/bersama-sama. Untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel independen dapat dilihat dari uji ANOVA atau uji F dengan tingkat

signifikansi α sebesar 5% dan dengan *degree of freedom*(df) = (k-1) : (n-k). sebelum melakukan pengujian perlu dirumuskan hipotesis terlebih dahulu yaitu :

H_0 : Keempat variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham

H_4 : Keempat variabel bebas secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham

Analisis ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil F hitung dengan F tabel serta melihat nilai signifikasinya. Dimana apabila F hitung > F tabel, maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. Artinya secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila F hitung < F tabel .maka H_0 di terima dan H_4 ditolak, ini artinya secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Untuk F tabel pada tingkat signifikan sebesar α 5% dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{F tabel} &= (k-1) : (n-k) \\ &= (5-1) : (8-5) \\ &= 4 : 3 \end{aligned}$$

Dimana : f = nilai statistik dengan derajat bebas k-1 dan n-k

k = jumlah variabel yang diteliti yaitu 5 variabel

n = lama waktu yang diteliti yaitu selama 8 tahun

Untuk melihat F tabel dengan taraf signifikan (α) 5% diperoleh nilai $F_{4:3} = 6.59$ (dilihat pada tabel nilai statistik $F_{4:3}$).

Tabel 4.15
Hasil Analisis Uji F Untuk EPS,PER,DER,ROE

R-squared	0.983172	Mean dependent var	5.845625
Adjusted R-squared	0.960735	S.D. dependent var	2.343611
S.E. of regression	0.464397	Akaike info criterion	1.573015
Sum squared resid	0.646993	Schwarz criterion	1.622666
Log likelihood	-1.292061	Hannan-Quinn criter.	1.238139
F-statistic	43.81879	Durbin-Watson stat	3.140776
Prob(F-statistic)	0.005402		

Sumber : Data Olahan

Adapun penjelasan mengenai hasil uji F yang telah disajikan pada tabel 4.15 diatas bahwa F hitung variabel EPS,PER,DER, dan ROE adalah 43.81879 dan F tabel adalah 6.59 sehingga diperoleh kesimpulan F hitung > F tabel, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel EPS,PER,DER, dan ROE mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham . Hal ini berarti kenaikan atau penurunan tingkat EPS,PER,DER, dan ROE tersebut mempengaruhi harga saham.

4. Hasil Uji D (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen (EPS,PER,DER,ROE) dapat menjelaskan variabel dependennya (Harga Saham). Semakin besar koefisiendeterminasinya, semakin baik variabel dependen dalam menjelaskan variabel dependennya. Dengan demikian, persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen. Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel independen dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.16
Hasil Uji D (Koefisien Determinasi)

R-squared	0.983172	Mean dependent var	5.845625
Adjusted R-squared	0.960735	S.D. dependent var	2.343611
S.E. of regression	0.464397	Akaike info criterion	1.573015
Sum squared resid	0.646993	Schwarz criterion	1.622666
Log likelihood	-1.292061	Hannan-Quinn criter.	1.238139
F-statistic	43.81879	Durbin-Watson stat	3.140776
Prob(F-statistic)	0.005402		

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan perhitungan nilai tersebut diatas diperoleh nilai koefisien determinasinya (R²) sebesar 0.983. hal ini menunjukkan bahwa secara simultan EPS,PER,DER,ROE memberikan pengaruh sebesar 98.3% terhadap perolehan harga saham pada perusahaan PT Bank Negara Indonesia. Adapun sisanya sebesar 1,7% dipengaruhi oleh dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian atau di luar persamaan regresi.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis diatas, dapat diketahui secara parsial (Uji T) dapat disimpulkan bahwa dua variabel independen meliputi *Earning Per Share, Price Earning Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan dua variabel independen yang meliputi *Debt to Equity Ratio, Return on Equity* tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Sedangkan hasil dari pengujian hipotesis secara simultan (Uji F) dapat disimpulkan bahwa variabel independen (EPS,PER,DER,ROE) dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel

dependen (Harga Saham). Dan pembahasan berdasarkan hasil pengujian adalah sebagai berikut :

a. Pengaruh *earning per share* terhadap harga saham

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diketahui bahwa variabel EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0.011929 dan nilai T hitung sebesar 9.434928 dengan nilai signifikan sebesar 0.0025 lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi yang ditentukan yaitu sebesar 5% sehingga dapat disimpulkan H_1 diterima.

Earning per share (EPS) menunjukkan laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada pemegang saham. Apabila EPS menunjukkan trend yang positif maka harga saham mengalami peningkatan. Kasmir (2013:207) menyatakan bahwa EPS merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Sehingga semakin tinggi EPS akan semakin mahal suatu saham. Hal tersebut didukung oleh teori Syamsuddin (2011) yang menyatakan bahwa investor tertarik dengan nilai EPS yang besar, sehingga meningkatnya nilai EPS akan meningkatkan harga saham. Hasil analisis tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Astrid,dkk (2013) dimana secara parsial variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal yang sama juga dinyatakan Aditya Pratama,dkk (2014), Oktavia Dewi Yanti,dkk (2013) , Suyono dan Yoki (2018) bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

b. Pengaruh *price earning ratio* terhadap harga saham

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diketahui bahwa variabel PER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0.592491 dan nilai T hitung sebesar 5.132267 dengan nilai signifikan sebesar 0.0143 lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi yang ditentukan yaitu sebesar 5% sehingga dapat disimpulkan H_2 diterima.

PER menunjukkan perbandingan antara harga saham dengan *earning per share* suatu perusahaan. Hanafi (2010:43) menyatakan perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi biasanya memiliki PER yang tinggi. Hasil analisis tersebut diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Pande Widya, Nyoman (2018) dimana secara parsial PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun hasil ini berbeda dengan hasil penelitian Astrid, dkk (2012) dan Oktavia Dewi, dkk (2013) dimana secara parsial variabel PER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

c. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diketahui bahwa variabel DER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0.106517 dan nilai T hitung sebesar 0.325905 dengan nilai signifikan sebesar 0.7659 lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansi yang ditentukan yaitu sebesar 5% sehingga dapat disimpulkan H_3 ditolak. *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, artinya besar kecilnya

nilai DER dalam perusahaan tersebut belum dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham.

Dengan tinggi atau rendahnya hutang belum tentu mempengaruhi minat investor untuk menanamkan sahamnya, karena investor melihat dari seberapa besar perusahaan mampu memanfaatkan hutangnya untuk biaya operasional perusahaan tersebut, jika perusahaan berhasil memanfaatkan hutang untuk biaya operasional maka akan memberikan sinyal positif bagi investor sebaliknya jika perusahaan gagal dalam memanfaatkan hutangnya akan memberikan sinyal negatif bagi investor. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Sudana (2011) bahwa DER yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban perusahaan juga semakin berat. Jika suatu perusahaan menanggung beban utang yang tinggi, yaitu melebihi modal sendiri yang dimiliki, maka harga saham perusahaan akan menurun.

Hasil analisis ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Reza Bagus (2015) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

d. Pengaruh *return on equity* terhadap harga saham

Kenaikan ROE biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan yang bersangkutan. Semakin tinggi ROE berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham Chrisna Heriyati (2011:34). Hal ini dapat ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0.035480 dan nilai T hitung sebesar 0.438129 dengan nilai signifikan sebesar 0.6909 lebih besar dibandingkan dengan taraf

signifikansi yang ditentukan yaitu sebesar 5% sehingga dapat disimpulkan H_4 ditolak.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian dari Reza Bagus Wicaksono (2015) yang membuktikan bahwa *Return on equity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, yang artinya ada atau tidaknya ROE belum dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham terhadap harga saham. Juga didukung oleh penelitian Aditya (2014), Astrid (2013), dan Oktavia (2013) yang menyatakan hal sama bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), yang berpengaruh secara parsial terhadap harga saham yaitu variabel *Earning Per Share* (EPS) hal ini dapat dibuktikan, T hitung variabel EPS adalah 9.434 dan T tabel adalah 2.447 sehingga diperoleh kesimpulan $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$. Hal ini berarti EPS secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan variabel *Price Earning Ratio* (PER) dimana T hitung variabel PER adalah 5.132 dan T tabel adalah 2.447 sehingga diperoleh kesimpulan $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$. Hal ini berarti PER secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Sedangkan untuk variabel yang tidak berpengaruh terhadap harga saham yaitu variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dimana T hitung variabel DER adalah 0.325 dan T tabel adalah 2.447 sehingga diperoleh kesimpulan $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$. Hal ini berarti DER secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dan juga *Return On Equity* (ROE) T hitung variabel ROE adalah 0.438 dan T tabel adalah 2.447 sehingga diperoleh kesimpulan $T \text{ hitung} < T$

tabel. Hal ini berarti ROE secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Berdasarkan hasil penelitian *Earning Per Share (EPS)* , *Price Earning Ratio (PER)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Equity (ROE)* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham, hal ini dapat dibuktikan F hitung variabel EPS,PER,DER, dan ROE adalah 43.81879 dan F tabel adalah 6.59 sehingga diperoleh kesimpulan F hitung > F tabel, maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. Besarnya pengaruh secara simultan variabel EPS,PER,DER, dan ROE terhadap harga saham adalah 98.3% sedangkan sisanya sebesar 1.7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

B. Saran

Adapun saran-saran yang diberikan penulis berdasarkan hasil analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini rasio *Earning Per Share (EPS)* dan *Price Earning Ratio (PER)* memiliki pengaruh yang baik, untuk meningkatkan laba di tahun berikutnya perusahaan harus meningkatkan persentase kenaikan laba bersihnya daripada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar. Kemudian untuk lebih meningkatkan rasio harga terhadap laba maka pertumbuhan laba juga harus ditingkatkan.
2. Pada penelitian ini rasio *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Equity (ROE)* sebaiknya harus lebih ditingkatkan lagi karena dilihat dari hasil penelitian bahwa kedua variabel tersebut tidak memiliki

pengaruh yang baik, maka dari itu untuk meningkatkannya dengan mengurangi hutang dimna harusnya utang tidak boleh lebih dari modal sendiri. Kemudian untuk meningkat ROE maka perusahaan harus mampu mengelola modal yang diinvestasikan dalam aktiva dan meningkatkan pendapatan bersih untuk memperoleh laba bersih yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyatno. 2010. Model Estimasi Price Earning Ratio Saham Sektor Keuangan, Properti, dan Pertambangan .Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia.
- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarta. 2009. *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: PT.Rineka Cipta.
- Astuti, Ria. Aprianti.Susanta, Hari. 2013. *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga (SBI), Nilai Tukar (Kurs) Rupiah, Inflasidan Indeks Bursa Internasional Terhadap IHSG Periode 2008-2012*. *Diponegoro Journal of Social and Politic*.Brigham F, Eugene dan Houston, Joel. 2010. “*Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (edisi II)*”. Salemba Empat. Jakarta.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1 Edisi Kesebelas. Jakarta: salemba Empat
- Brigham, EF. And Michael C, Ehrhardt. (2010). *Financial Management* .(tent Edition) Orlando: Harcourt College Publishers.
- Butarbutar, Nurlina. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di BEI Periode 2008-2010. *Skripsi diterbitkan*. FE USU: repository. usu.ac.id.
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhrudin, Hendy M. 2012.*Pasar Modal Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta :Salemba Empat.
- Darsono dan Ashari. 2010. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Yogyakarta Andi.
- Fahmi, Irham 2012, *Manajemen Investasi*, Salemba Empat, Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung :Alfabeta
- Farah Margaretha. 2011. *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Hanafi, Mamduh M. 2010.*Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Irawan dkk. (2017). *Research Methodology-Aplikasidan Teknik Mengolah Data*.Medan :Smartprint.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Raja Grafindo.
- Kasmir, 2013.*Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan ke-6. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

- Mardiyanto, Handoyo. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Murhardi, Werner. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sawidji, Widoatmodjo. 2012. Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Sri Ratna Hadi. 2013. Sukses Membeli Saham Tanpa Modal Secara Otodidak. Jakarta :LaskarAskara.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sunardi, H. 2010. Pengaruh Penilaian Kinerja dengan ROA dan EVA Terhadap Return Saham pada Perusahaan yang tergabung Dalam Indeks LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia.*Jurnal Akuntansi*, 2(1): 70–92.
- Sugiyono.2017.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatifdan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, Eduardus 2010, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, edisi 1, Kanisius, Yogyakarta.
- Widarjono, Agus (2009) *Ekonomi Pengantar Dan Aplikasinya*. Edisi Ketiga, EKONISIA Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.

JURNAL :

- Adil, E., Nasution, M. D. T. P., Samrin, S., & Rossanty, Y. (2017). *Efforts to Prevent the Conflict in the Succession of the Family Business Using the Strategic Collaboration Model*. *Business and Management Horizons*, 5(2), 49-59
- Andika, R. (2019). *Pengaruh Motivasi Kerja dan Persaingan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Melalui Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening Pada Pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan*. *JUMANT*, 11(1), 189-206.
- Ardian, N. (2019). *Pengaruh Insentif Berbasis Kinerja, Motivasi Kerja, Dan Kemampuan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai UNPAB*. *JEpa*, 4(2), 119-132.
- Arista, Desi dan Astohar. 2012. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Return Saham*. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi Terapan*, Vol. 3 No. 1/ tahun 2012.

- Assegaf, Abdullah. 2015. *Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Earning Per Share dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang di BEI periode 2011-2013)*, Jurnal Mahasiswa FEB (Volume 3, No. 1, Semester Ganjil 2014/2015), Universitas Brawijaya.
- Aspan, H., Fadlan, dan E.A. Chikita. (2019). “*Perjanjian Pengangkutan Barang Loose Cargo Pada Perusahaan Kapal Bongkar Muat*”. Jurnal Soumatara Law Review, Volume 2 No. 2, pp. 322-334.
- Daulay, M. T. (2019). *Effect of Diversification of Business and Economic Value on Poverty in Batubara Regency*. KnE Social Sciences, 388-401.
- Ellen Rusliati. 2011. *Pengaruh Financial Leverage, Earnings Per Share, dan Dividend per Share terhadap Harga Saham*. Volume 10, No. 1, Juni 2011, Hal. 31-39 ISSN 1411-514X
- Endri, E. 2012. *Analisis Teknikal dan Fundamental Saham: Aplikasi Model Data Panel*. *Jurnal Akuntabilitas*, 8(1): 90–96.
- Febrina, A. (2019). *Motif Orang Tua Mengunggah Foto Anak Di Instagram (Studi Fenomenologi Terhadap Orang Tua di Jabodetabek)*. *Jurnal Abdi Ilmu*, 12(1), 55-65.
- Heriyati Chrisna. (2011). *Pengaruh Return On Equity, Net Interest Margin dan Dividend Payout Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. *Tesis*. Magister Akuntansi Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Hidayat, R. (2018). *Kemampuan Panel Auto Regressiv Distributed Lag Dalam Memprediksi Fluktuasi Saham Property And Real Estate Indonesia*. *JEpa*, 3(2), 133-149.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). *UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index*. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Jullie J. Sondakh 2011. *Analisis Pengaruh Deviden per Share dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan go public Di Bursa Efek Indonesia* Vol. 2 No 1 Juni 2011 ISSN.2088-8899
- Malikhah, I. (2019). *Pengaruh Mutu Pelayanan, Pemahaman Sistem Operasional Prosedur Dan Sarana Pendukung Terhadap Kepuasan Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi*. *Jumant*, 11(1), 67-80.
- Nasution, M. D. T. P., & Rossanty, Y. (2018). *Country of origin as a moderator of halal label and purchase behaviour*. *Journal of Business and Retail Management Research*, 12(2).
- Pramono, C. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Harga Obligasi Perusahaan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 62-78.

- Rahayu, N. M. P. S., dan Dana, I. M. (2016). Pengaruh EVA, MVA, dan likuiditas Terhadap harga saham perusahaan food dan beverages. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol.5.No.1, Hal:443-469. ISSN-2302-8912.
- Ritonga, H. M., Hasibuan, H. A., & Siahaan, A. P. U. (2017). *Credit Assessment in Determining The Feasibility of Debtors Using Profile Matching*. *International Journal of Business and Management Invention*, 6(1), 73079.
- Sari, M. M. (2019). *Faktor-Faktor Profitabilitas Di Sektor Perusahaan Industri Manufaktur Indonesia (Studi Kasus: Sub Sektor Rokok)*. *Jumant*, 11(2), 61-68.
- Siregar, N. (2018). *Pengaruh Pencitraan, Kualitas Produk dan Harga terhadap Loyalitas Pelanggan pada Rumah Makan Kampoeng Deli Medan*. *JUMANT*, 8(2), 87-96.
- Yanti, E. D., & Sanny, A. *The Influence of Motivation, Organizational Commitment, and Organizational Culture to the Performance of Employee Universitas Pembangunan Panca Budi*.